

Pembelajaran Deep Learning sebagai Strategi Penguatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar pada Era Kurikulum Merdeka

Dedy Irawan*

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia dedy.pgds@gmail.com

Adam Latuconsina

Universitas Islam Negeri A.M. Sangadji Ambon, Indonesia adam.latuconsina@uinambon.ac.id

Wahyu Laraswati

Universitas Sulawesi Barat, Indonesia Wahyu.laraswati@unsulbar.ac.id

Muslim

Universitas Islam Negeri A.M. Sangadji Ambon, Indonesia muslimdiken05@gmail.com

Abstract: *Reading literacy is a fundamental competence that supports elementary school students in understanding information, developing critical thinking skills, and constructing meaningful knowledge. However, students' reading literacy skills continue to face various challenges, while the implementation of the Merdeka Curriculum requires learning approaches that promote deep understanding and higher-order thinking skills. Although previous studies have indicated that deep learning has the potential to strengthen reading literacy, studies synthesizing its implementation and impact within the context of elementary education remain limited. This study aims to analyze deep learning as a strategy for strengthening elementary school students' reading literacy in the era of the Merdeka Curriculum. The study employed a descriptive qualitative approach using a literature review method. Data were collected from national and international scholarly articles indexed in Google Scholar, ERIC, Scopus, and Garuda published between 2017 and 2026. Of the 68 articles initially identified, 18 relevant articles were selected and analyzed using content analysis. The findings indicate that deep learning contributes to improving reading comprehension, critical thinking skills, reflective abilities, and students' active engagement in learning. The dominant strategies identified include Problem-Based Learning (PBL), Higher-Order Thinking Skills (HOTS)-based learning, contextual learning, reflective learning, and the integration of digital literacy. These findings suggest that deep learning supports the strengthening of reading literacy through students' engagement in the processes of analysis, evaluation, interpretation, and meaning construction from the information they read.*

Keywords: *Deep Learning, Reading Literacy, Merdeka Curriculum, Deep Learning Approach, Elementary Education*

Abstrak: Literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang mendukung siswa sekolah dasar dalam memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun pengetahuan secara bermakna. Namun, kemampuan literasi membaca siswa masih menghadapi berbagai tantangan, sementara implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *deep learning* berpotensi mendukung penguatan literasi membaca, tetapi kajian yang mensintesis implementasi dan dampaknya dalam konteks sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *deep learning* sebagai strategi penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang terindeks pada Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda tahun 2017–2026. Dari 68 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 18 artikel dipilih dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *deep learning* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, berpikir kritis, kemampuan reflektif, dan keterlibatan aktif siswa. Strategi yang dominan meliputi *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pembelajaran kontekstual, pembelajaran reflektif, serta integrasi literasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa *deep learning*

mendukung penguatan literasi membaca melalui keterlibatan siswa dalam proses analisis, evaluasi, interpretasi, dan konstruksi makna terhadap informasi yang dibaca.

Kata kunci: *Deep Learning*, Literasi Membaca, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Mendalam, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki siswa sekolah dasar sebagai landasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memahami informasi, dan membangun pengetahuan pada berbagai bidang pembelajaran. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mengenali huruf dan memahami makna teks secara literal, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara kritis (Jamil et al., 2026). Dalam konteks pendidikan dasar, literasi membaca memiliki peran strategis karena menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca menjadi salah satu fokus penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia.

Urgensi penguatan literasi membaca semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tantangan pendidikan abad ke-21. Siswa tidak lagi hanya dituntut mampu membaca teks sederhana, tetapi juga harus memiliki kemampuan memahami informasi secara mendalam, berpikir kritis, serta mampu menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata (Fauziah, 2024). Namun demikian, kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih menunjukkan berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, skor literasi membaca Indonesia mencapai 359 poin, masih berada di bawah rata-rata *OECD* yang mencapai sekitar 476 poin. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok negara dengan capaian literasi membaca yang relatif rendah dibandingkan banyak negara peserta lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis teks (Sari & Setiawan, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran membaca di sekolah belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan pemahaman tekstual sederhana (Muti'ah et al., 2025). Dalam praktik pembelajaran, kegiatan membaca sering kali hanya difokuskan pada kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan tanpa mendorong siswa untuk melakukan analisis, refleksi, maupun interpretasi kritis terhadap teks. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengeksplorasi makna bacaan secara mendalam (Sakinah et al., 2026). Akibatnya, kemampuan literasi siswa berkembang secara terbatas dan belum sepenuhnya mendukung keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan pada era pembelajaran modern.

Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna dan berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung penguatan literasi membaca adalah pembelajaran *deep learning*. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi kritis, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata (Rahayu et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara dangkal, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami makna pembelajaran secara komprehensif dan berkelanjutan.

Pendekatan pembelajaran *deep learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, pengembangan karakter, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi berpikir kritis dan kreatif (Assidiqi & Sadiyah, 2025; Irawan et al., 2025). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan bermakna sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* dipandang sejalan dengan semangat transformasi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas literasi membaca siswa sekolah dasar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi dan keterampilan berpikir siswa (Epik et al., 2025; Mayasari & Hanim, 2024; Ulumiyah & Pratama, 2025). Penelitian mengenai pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran reflektif, maupun pembelajaran kontekstual menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami bacaan, menganalisis informasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca (Anwar, 2024; Hariyantini et al., 2025; Hidayati et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan pemaknaan mendalam memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan literasi membaca di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian terkait pembelajaran *deep learning* dalam konteks literasi membaca sekolah dasar masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas model atau media pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sedangkan kajian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran *deep learning*, literasi membaca, dan implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi pembelajaran di kelas sehingga belum banyak kajian yang menelaah hubungan konseptual antara pembelajaran mendalam dan penguatan literasi membaca pada pendidikan dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian literatur yang mampu menganalisis secara komprehensif hubungan antara pembelajaran *deep learning* dan penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar dalam konteks Kurikulum

Merdeka. Kajian ini penting dilakukan untuk memetakan konsep, strategi implementasi, serta dampak pembelajaran *deep learning* terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Melalui studi literatur, berbagai hasil penelitian terdahulu dapat dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan relevansi pendekatan tersebut dalam pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengintegrasikan konsep pembelajaran *deep learning*, literasi membaca, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam satu kajian konseptual pada konteks pendidikan dasar. Penelitian ini menempatkan *deep learning* sebagai pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembelajaran bermakna, reflektif, dan kontekstual dalam penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran *deep learning* sebagai strategi penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka melalui studi literatur. Fokus penelitian mencakup analisis konsep pembelajaran *deep learning*, strategi implementasinya dalam pembelajaran literasi membaca, serta dampaknya terhadap pengembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pembelajaran mendalam dalam mendukung transformasi pendidikan dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature study*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pembelajaran *deep learning* sebagai strategi penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran mendalam, literasi membaca, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan dasar. Melalui studi literatur, penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep, strategi implementasi, dan dampak pembelajaran *deep learning* terhadap penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh melalui database Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda. Penelusuran data dilakukan menggunakan kata kunci "*deep learning*", "pembelajaran mendalam", "literasi membaca", "*reading literacy*", "Kurikulum Merdeka", dan "sekolah dasar". Pada tahap identifikasi awal diperoleh sebanyak 68 artikel yang relevan dengan kata kunci pencarian. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan (*screening*) berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian sehingga diperoleh 42 artikel yang memenuhi kriteria awal.

Tahap berikutnya dilakukan penelaahan naskah secara penuh (*full-text review*) untuk memastikan relevansi artikel dengan tujuan penelitian. Seleksi dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) artikel membahas pembelajaran

deep learning atau pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan; (2) artikel memiliki keterkaitan dengan literasi membaca, keterampilan berpikir tingkat tinggi, atau implementasi Kurikulum Merdeka; (3) penelitian dilakukan pada konteks pendidikan dasar atau memiliki relevansi dengan sekolah dasar; (4) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2017–2026; dan (5) artikel tersedia dalam bentuk naskah lengkap. Berdasarkan proses tersebut, sebanyak 24 artikel dikeluarkan karena membahas *deep learning* dalam konteks *artificial intelligence*, berfokus pada pendidikan menengah atau pendidikan tinggi, tidak memiliki keterkaitan langsung dengan literasi membaca, atau tidak tersedia dalam bentuk naskah lengkap. Dengan demikian, sebanyak 18 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki tingkat relevansi dan kualitas yang memadai sesuai tujuan penelitian. Artikel yang terpilih terdiri atas penelitian empiris, studi literatur, dan kajian konseptual yang membahas implementasi pembelajaran *deep learning*, penguatan literasi membaca, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta penerapan Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh sintesis yang sistematis mengenai pembelajaran *deep learning* dalam penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran *deep learning*, strategi implementasinya dalam pembelajaran literasi membaca, dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa, serta implikasinya terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran dan seleksi artikel menghasilkan 18 artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pembelajaran *deep learning* sebagai strategi penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka. Artikel yang dianalisis terdiri atas 12 artikel nasional dan 6 artikel internasional yang diperoleh melalui berbagai database akademik. Seluruh artikel dipilih berdasarkan kesesuaian tema, tujuan penelitian, serta relevansinya dengan pembelajaran mendalam, literasi membaca, dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Adapun sintesis penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Penelitian tentang *Deep Learning* dan Literasi Membaca SD

No	Penulis/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Assidiqiet al. (2025)	Deep learning dalam Kurikulum Merdeka	Deep learning mendukung pembelajaran aktif dan bermakna
2	Rafiki et al. (2022)	Membaca berbasis HOTS	HOTS meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisis teks

3	Caroline et al. (2025)	Literasi reflektif melalui P5	Aktivitas reflektif mendukung pengembangan literasi siswa
4	Fadhlurahman & Firmansyah (2026)	Deep learning di SD	Deep learning mendukung pembelajaran aktif dan reflektif
5	Purnama et al. (2024)	PBL dan membaca pemahaman	PBL meningkatkan keterampilan membaca pemahaman
6	Hutagalung & Simanjuntak (2026)	Pendekatan kontekstual	Pendekatan kontekstual memperkuat literasi membaca
7	Cahyanto (2025)	Praktik deep learning	Deep learning menciptakan pembelajaran meaningful dan joyful
8	Sudirman et al. (2025)	Kesiapan guru	Kesiapan guru memengaruhi implementasi deep learning
9	Wulandari et al. (2021)	Metode SQ3R	SQ3R meningkatkan kemampuan membaca kritis
10	Nugraha & Juniayanti (2024)	Literasi dalam Kurikulum Merdeka	Literasi diperkuat melalui pembelajaran aktif dan reflektif
11	Claudia et al. (2026)	PBL dan literasi siswa	PBL meningkatkan literasi dan keterlibatan siswa
12	Ginting (2025)	Deep learning dan literasi	Deep learning mendukung pengembangan literasi siswa
13	Fullan et al. (2017)	Konsep deep learning	Deep learning menekankan kolaborasi dan pemecahan masalah
14	bin Noordan & Yunus (2022)	Digital comprehension	Media digital meningkatkan membaca pemahaman
15	Burner & Schipor (2025)	Deep learning di kelas dasar	Deep learning meningkatkan keterlibatan siswa
16	Dewani et al. (2024)	Minat baca dan literasi	Minat baca berkaitan dengan kemampuan literasi
17	Liu et al. (2024)	HOTS dalam pembelajaran	HOTS mendukung berpikir analitis dan evaluatif
18	McKinney & Sen (2012)	Reflective writing	Pembelajaran reflektif mendukung literasi informasi

Berdasarkan Tabel 1, hasil sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan dasar memiliki keterkaitan yang erat dengan penguatan literasi membaca, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar penelitian menekankan pentingnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pendekatan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran reflektif, pendekatan kontekstual, serta integrasi literasi digital. Meskipun menggunakan strategi yang beragam, seluruh pendekatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami teks secara literal, tetapi juga oleh keterlibatan proses berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, hasil sintesis memperlihatkan bahwa karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada

siswa. Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan selanjutnya difokuskan pada konsep, implementasi, dampak, serta tantangan pembelajaran *deep learning* dalam penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Konsep Deep Learning dalam Literasi Membaca

Pembelajaran *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Dalam pendidikan dasar, pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis siswa. Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, *deep learning* dipandang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa didorong untuk mengeksplorasi, memahami, dan merefleksikan pengetahuan secara aktif. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan (Fullan et al., 2701) yang menempatkan *deep learning* sebagai proses pembelajaran yang mendorong siswa membangun kompetensi berpikir, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata. Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya menekankan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga pengembangan kompetensi siswa secara holistik melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.

Implementasi pembelajaran *deep learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan diferensiatif sesuai kebutuhan siswa. Dalam konteks tersebut, pendekatan *deep learning* dipandang relevan karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan bermakna. Penelitian Assidiqi & Sadiyah yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar mampu memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka melalui aktivitas belajar yang lebih aktif dan reflektif (Assidiqi & Sadiyah, 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh Cahyanto yang menyatakan bahwa praktik *deep learning* dapat menciptakan pembelajaran yang *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* sehingga siswa lebih aktif membangun pemahaman secara mandiri (Cahyanto, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara *deep learning* dan Kurikulum Merdeka terletak pada kesamaan orientasi keduanya yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif dalam proses eksplorasi, refleksi, dan pemecahan masalah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan dasar.

Dalam konteks literasi membaca, pendekatan *deep learning* berperan penting dalam membantu siswa memahami teks secara lebih kritis dan interpretatif. Literasi membaca pada Kurikulum Merdeka tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu membangun makna dari berbagai informasi yang diperoleh melalui aktivitas membaca. Penelitian Rafiki et al

menunjukkan bahwa pembelajaran membaca berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui aktivitas analisis dan interpretasi berbagai ragam teks (Rafiki et al., 2022). Selain itu, Liu menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis HOTS mendukung pengembangan kemampuan berpikir analitis dan evaluatif siswa dalam proses pembelajaran modern (Liu et al., 2024). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan literasi membaca tidak cukup dilakukan melalui latihan memahami isi bacaan secara langsung, tetapi memerlukan aktivitas yang mendorong siswa untuk menafsirkan, menghubungkan, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Dengan demikian, keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi salah satu mekanisme penting yang menjelaskan mengapa pendekatan *deep learning* mampu memperkuat kemampuan literasi membaca siswa.

Penguatan literasi membaca melalui pendekatan *deep learning* juga berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan literasi membaca memiliki hubungan yang kuat dengan minat membaca dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung (Dewani et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat pendapat yang menegaskan bahwa pembelajaran *deep learning* di sekolah dasar berpotensi menciptakan proses belajar yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna bagi siswa (Fadhlurahman et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami teks, tetapi juga oleh keterlibatan siswa dalam membangun pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, berdiskusi, bertanya, dan merefleksikan informasi yang diperoleh, semakin besar peluang terbentuknya pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa dapat dipandang sebagai faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi *deep learning* dalam penguatan literasi membaca.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pembelajaran *deep learning* juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan kesadaran reflektif siswa dalam aktivitas literasi membaca. Pembelajaran yang reflektif dan kontekstual membuat siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi makna bacaan serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Aktivitas pembelajaran reflektif melalui proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu meningkatkan literasi reflektif siswa sekolah dasar (Caroline & Rachman, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi secara lebih mendalam melalui proses refleksi dan pengalaman belajar nyata. Proses refleksi memungkinkan siswa tidak hanya memahami informasi yang dibaca, tetapi juga menilai relevansi, makna, dan keterkaitannya dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran *deep learning* dapat dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dalam penguatan literasi membaca karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Implementasi Deep Learning dalam Literasi Membaca

Implementasi pembelajaran *deep learning* dalam penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Berdasarkan hasil sintesis artikel yang dianalisis, strategi pembelajaran yang paling dominan meliputi *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran reflektif, pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pendekatan kontekstual, serta integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut mendorong siswa untuk tidak hanya membaca teks secara literal, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara lebih mendalam. Melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan kontekstual, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap bacaan. Dengan demikian, implementasi *deep learning* dalam literasi membaca tidak hanya berorientasi pada penguasaan isi teks, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang menjadi dasar dalam memahami berbagai informasi secara kritis dan reflektif.

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi penting dalam penguatan literasi membaca melalui pembelajaran *deep learning*. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami isi bacaan dengan menghubungkan teks pada pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual mampu mendukung penguatan literasi membaca siswa karena proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan dekat dengan lingkungan belajar siswa (Hutagalung & Bernard Simanjuntak, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi bacaan dan pengalaman nyata dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran membaca. Ketika siswa mampu menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalaman yang telah dimiliki, proses memahami bacaan tidak hanya bersifat mengingat informasi, tetapi juga melibatkan interpretasi dan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap isi teks.

Strategi *Problem Based Learning* (PBL) juga menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian Purnama menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui aktivitas pemecahan masalah yang berkaitan dengan isi bacaan (Purnama et al., 2024). Temuan tersebut diperkuat oleh Claudia yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi secara lebih sistematis (Claudia et al., 2026). Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya membaca untuk menemukan informasi, tetapi juga melakukan analisis, interpretasi, dan penyusunan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Proses tersebut mendorong siswa untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa PBL memiliki keterkaitan yang erat dengan karakteristik *deep learning* yang menekankan pembelajaran aktif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Selain PBL, pembelajaran reflektif dan berbasis HOTS juga menjadi strategi penting dalam implementasi *deep learning*. Pembelajaran reflektif membantu siswa memahami makna bacaan melalui proses berpikir dan evaluasi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Aktivitas reflektif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses literasi membaca (Caroline & Rachman, 2025). Sementara itu pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan teks secara kritis (Rafiki et al., 2022). Strategi tersebut memperlihatkan bahwa penguatan literasi membaca tidak hanya berorientasi pada kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif siswa dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh melalui aktivitas membaca. Melalui proses tersebut, siswa didorong untuk menilai validitas informasi, menghubungkan berbagai gagasan, serta membangun kesimpulan berdasarkan pemahaman yang dimiliki sehingga kemampuan literasi berkembang secara lebih komprehensif.

Integrasi literasi digital juga menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran *deep learning* pada era Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai sumber bacaan secara lebih luas, interaktif, dan kontekstual. Penelitian bin Noordan dan Yunus menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada peserta didik usia dasar (Noordan & Md. Yunus, 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan literasi membaca (Burner & Schipor, 2025). Integrasi teknologi digital juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi informasi dan membangun pengalaman belajar yang mandiri. Selain memperluas akses terhadap sumber bacaan, teknologi digital memberikan peluang bagi siswa untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber sehingga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dapat berkembang secara lebih optimal.

Berdasarkan berbagai strategi yang digunakan, terlihat bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* dalam penguatan literasi membaca tidak semata-mata ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan, melainkan oleh kemampuan strategi tersebut dalam mendorong keterlibatan kognitif siswa secara mendalam. Baik pendekatan kontekstual, PBL, pembelajaran reflektif, HOTS, maupun literasi digital memiliki kesamaan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun makna, menghubungkan informasi dengan pengalaman sebelumnya, serta melakukan analisis dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca terjadi ketika siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang secara aktif mengonstruksi pemahaman melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Oleh karena itu, implementasi *deep learning* dalam literasi membaca perlu dipandang sebagai upaya menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi secara lebih mendalam dengan berbagai sumber informasi. Dengan demikian, penerapan berbagai strategi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* dapat menjadi pendekatan yang

efektif dalam memperkuat literasi membaca siswa sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna.

Dampak Pembelajaran Deep Learning terhadap Literasi Membaca

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, pembelajaran *deep learning* memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran ini mampu membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam melalui aktivitas berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar membuat kegiatan membaca tidak hanya berorientasi pada pemahaman literal, tetapi juga pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dapat mendukung pengembangan kompetensi literasi membaca yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam penguatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dampak tersebut terjadi karena siswa tidak hanya menerima informasi dari teks, tetapi juga didorong untuk mengonstruksi makna, menghubungkan berbagai informasi, serta merefleksikan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Salah satu dampak utama dari implementasi pembelajaran *deep learning* adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai ragam teks melalui aktivitas analisis dan interpretasi bacaan (Rafiki et al., 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh Purnama yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih sistematis melalui kegiatan pemecahan masalah (Purnama et al., 2024). Selain itu, bahwa penggunaan metode SQ3R juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar (Wulandari et al., 2021). Ginting turut menegaskan bahwa pembelajaran *deep learning* memiliki kontribusi terhadap pengembangan kemampuan literasi siswa melalui aktivitas pembelajaran yang lebih aktif dan eksploratif (Ginting, 2025). Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dapat membantu proses memahami bacaan berlangsung secara lebih mendalam dan bermakna. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan analisis, pencarian informasi, dan pemecahan masalah, mereka tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengolah dan menggunakan informasi secara lebih efektif dalam berbagai situasi pembelajaran.

Selain berdampak pada kemampuan memahami bacaan, pembelajaran *deep learning* juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Liu menjelaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan evaluatif (Liu et al., 2024). Pembelajaran reflektif yang diterapkan dalam aktivitas literasi juga mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam memahami makna bacaan secara lebih mendalam. Aktivitas refleksi melalui proyek pembelajaran dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menghubungkan informasi dengan pengalaman nyata sehingga proses literasi menjadi lebih bermakna (Caroline & Rachman, 2025). Hal tersebut sejalan dengan McKinney dan Sen yang menyatakan bahwa aktivitas *reflective writing* dapat mendukung pengembangan literasi informasi dan kemampuan memahami makna bacaan secara lebih mendalam (McKinney & Sen, 2012). Dengan demikian, pendekatan *deep learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan reflektif dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Kemampuan berpikir kritis yang berkembang melalui aktivitas refleksi dan evaluasi tersebut menjadi faktor penting yang membantu siswa menafsirkan informasi secara lebih objektif serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan.

Di samping itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran *deep learning* turut memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi dan minat membaca siswa. Penelitian bin Noordan dan Yunus menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami teks (Noordan & Md. Yunus, 2022). Temuan tersebut didukung oleh Burner dan Schipor yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar digital dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Burner & Schipor, 2025). Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai sumber bacaan secara lebih luas sehingga aktivitas literasi menjadi lebih menarik dan kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran *deep learning* dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada era digital. Selain meningkatkan akses terhadap sumber informasi, teknologi digital juga memungkinkan siswa melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri sehingga motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi dapat berkembang secara lebih optimal.

Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran *deep learning* dalam penguatan literasi membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan fasilitas belajar, budaya literasi sekolah, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan *deep learning* tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas lingkungan belajar yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan *deep learning* memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif agar penguatan literasi membaca dapat berlangsung secara optimal. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui peningkatan kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, keterlibatan belajar, serta motivasi membaca siswa.

Tantangan, Implikasi, dan Arah Penelitian Selanjutnya

Implementasi pembelajaran *deep learning* dalam penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil

analisis beberapa penelitian, salah satu kendala utama terletak pada kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran mendalam secara optimal. Sudirman menjelaskan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pemikiran kritis, reflektif, dan kontekstual (Sudirman et al., 2025). Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya budaya membaca siswa, serta pemanfaatan teknologi yang belum merata juga menjadi hambatan dalam implementasi *deep learning* di sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam memerlukan dukungan kompetensi guru, lingkungan belajar, serta sarana pembelajaran yang memadai.

Meskipun demikian, pembelajaran *deep learning* memiliki peluang yang besar untuk mendukung penguatan literasi membaca pada era Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berpusat pada siswa sehingga pendekatan pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara lebih optimal. Penelitian Nugraha dan Juniayanti menunjukkan bahwa penguatan literasi siswa dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berbasis pengalaman belajar nyata (Nugraha & Juniayanti, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran literasi yang lebih interaktif dan kontekstual sehingga siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber bacaan.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif terhadap implementasi *deep learning* dalam penguatan literasi membaca, hasil sintesis juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan pada penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian masih dilakukan pada konteks sekolah tertentu dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, variasi karakteristik peserta didik, budaya literasi sekolah, dukungan sarana pembelajaran, serta kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam belum banyak menjadi fokus analisis. Sebagian penelitian juga lebih menekankan pengukuran hasil belajar jangka pendek sehingga dampak keberlanjutan pembelajaran *deep learning* terhadap perkembangan literasi membaca siswa belum sepenuhnya terungkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran *deep learning* tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh faktor-faktor kontekstual yang melingkupi proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 18 artikel yang dianalisis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* berkontribusi terhadap penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pengembangan kemampuan membaca pemahaman, berpikir kritis, reflektif, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Kontribusi tersebut tampak pada implementasi berbagai strategi pembelajaran, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pembelajaran reflektif, pendekatan kontekstual, dan integrasi literasi digital yang mendorong siswa melakukan analisis, evaluasi, interpretasi, serta konstruksi makna secara lebih mendalam terhadap informasi yang dibaca. Temuan

ini menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami teks secara literal, tetapi juga oleh keterlibatan siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi yang sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, efektivitas implementasi *deep learning* tetap dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti kesiapan guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan budaya literasi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih luas pada berbagai konteks pendidikan dasar untuk memperkuat temuan mengenai efektivitas pembelajaran *deep learning* dalam penguatan literasi membaca.

REFERENSI

- Anwar, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Keruak. *Elhakim*, 1(2), 129–144.
- Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 02(2), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- Burner, T., & Schipor, D. (2025). Deep learning in the primary school English classroom in Norway. *Nordic Journal of Comparative and International Education (NJCIE)*, 9(4). <https://doi.org/10.7577/njcie.6176>
- Cahyanto, B. (2025). Deep Learning and Application in Elementary Schools: An Exploration of Learning Practices. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 219–235. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.18892>
- Caroline, T. F., & Rachman, I. F. (2025). Peningkatan Literasi Reflektif Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek P5 tentang Pengungsi Lokal. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15509318>
- Claudia, W. A., Anwar, Moh. F. N., Fitriyah, S. N., & Rifai, M. (2026). Problem-Based Learning Berdasarkan Filosofi Toing dan Titong dalam Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(5), 5233–5242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i5.11249>
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2025). Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study. *International Journal of Language Education*, 8(4). <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.70003>
- Epik, Y., Elihami, E., & Setiawan, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 421–431. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5620>
- Fadhlurahman, M. Z., Irwandani, & Firmansyah, D. (2026). Deep Learning in Elementary School: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(3), 8–19. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i3.14362>

- Fauziah, A. (2024). Pentingnya Kemampuan Membaca Kritis Di Era Informasi Digital. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1685–1689. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3527>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2701). *Deep learning: Engage the world*. Corwin Press.
- Ginting, D. R. (2025). Peran Deep Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak pada Pendidikan Dasar. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 1674–1681. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1599>
- Hariyantini, M. R., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1).
- Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 540–550. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418>
- Hutagalung, S. L. & Bernard Simanjuntak. (2026). Penguatan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kontekstual. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 88–98. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11896>
- Irawan, D., Nugroho, A., Muryaningsih, S., Aziez, F., Putra, I. A., & Qurniawati, D. (2025). Pelatihan Menyusun Rancangan Pembelajaran Deep Learning Bagi Guru Sd. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 9(6), 7507–7516. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v9i6.35907>
- Jamil, S., Diastutik, A. T., Adawiyah, R., Salim, M. R., Hambali, I., Pratama, H. S., & Saputra, M. D. (2026). Peran Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40890>
- Liu, J., Liu, Z., Wang, C., Li, X., & Xu, Y. (2024). Key factors and mechanisms affecting higher-order thinking skills of primary and secondary school students in the smart classroom environment. *Current Psychology*, 43(11), 9651–9664. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05136-5>
- Mayasari, D., & Hanim, S. (2024). Pengembangan Literasi Sains Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 197–202. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p197-202>
- McKinney, P., & Sen, B. (2012). Reflection for learning: Understanding the value of reflective writing for information literacy development. *Journal of Information Literacy*, 6(2). <https://doi.org/10.11645/6.2.1747>
- Muti'ah, I., Fidyastuti, F., Tri Bhuana, A. M., Lukmana, R. I., & Nugraheni, L. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Tantangan Dan Penanganannya: Analysis of Elementary School Students' Literacy Skills: Challenges and Their Solutions. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(4), 200–212. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i4.2118>

- Noordan, M. N. H. B., & Md. Yunus, M. (2022). Using Digital Comprehension to Improve Reading Comprehension Skills among Young Learners. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(2), Pages 727-748. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i2/13208>
- Nugraha, D. M. D. P., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar: A Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 499–509. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.407>
- Purnama, D., Febriyanto, B., & Saputra, D. S. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6, 30–35.
- Rafiki, R., Abidin, Y., Nurhuda, T., Putra, Y. P., & Sarifudin, A. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Materi Ragam Teks Berbasis HOTS dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.67025/jpi.v1i1.17>
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Universitas Lampung, Yulindra, D., Universitas Lampung, Azzahra, L., & Universitas Lampung. (2025). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9–25. <https://doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25>
- Sakinah, S. N., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2026). Pemetaan Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Lintas Fase Kurikulum Merdeka di SDS Islam Darus Syifa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 12(1), 248–266. <https://doi.org/10.30605/onoma.v12i1.7726>
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sudirman, S., Firdaus, F., Mujahidah, M., & Jafar, M. I. (2025). Implementation of Deep Learning-Based Curriculum: Readiness of Elementary School Teachers. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(6), 1614–1626. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i6.8082>
- Ulumiyah, D., & Pratama, M. A. (2025). Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (deep Learning). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 258–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35774>
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siwa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582–587. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>